

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

### LKPD

SMAN 6 Jakarta

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas : XII IPA  
Semester : Ganjil  
Materi KD 3.5 : Mengidentifikasi informasi (pendapat, alternatif, solusi dan simpulan terhadap suatu isu) dalam teks editorial  
Tujuan : Menemukan isi dalam teks editorial

Hari/tgl : Selasa, 3 Agustus 2021  
Nama : Nugraha Adhitama Haryono

---

#### Kegiatan

Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam materi pelajaran dan tujuan belajar tersebut, lakukan mencari dari sumber yang terpercaya melalui buku dan media internet.

#### **Tugas : Mengidentifikasi Isi Teks Editorial**

**Bacalah teks yang berjudul *Memperkuat Mitigasi Bencana* dengan seksama, kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dengan. jeas dan tepat!**

## **Memperkuat Mitigasi Bencana**

- 1. Sejak kecil orang Indonesia sudah sering mendengar ungkapan “sedia payung sebelum hujan”. Kita semua pun tahu betul makna ungkapan tersebut. namun, mengetahui makna belum tentu mengamalkannya dalam keseharian. Ketika ungkapan itu semestinya menjadi pedoman dalam mengantisipasi bencana misalnya, nyatanya kita cenderung tidak serius mengindahkannya. coba saja peristiwa yang baru Rabu (2/3) lalu terjadi. gempa berkekuatan 7,8 pada skala Richter mengguncang wilayah kepulauan Mentawai, Sumatera Barat.**
- 2. Badan meteorology, klimatologi, dan Geofisika sempat mengumumkan kemungkinan terjadi tsunami. kepanikan melanda padang, lokasi padat penduduk yang cukup dekat dari Mentawai. Warga tumpah ruah ke jalan-jalan dalam kondisi bingung hingga menimbulkan kekacauan. Suara klakson mobil berpadu dengan jeritan orang selama beberapa menit.**
- 3. Di Pulau Mentawai keadaan justru masih lebih teratur. Begitu mendapatkan pesan singkat dari BMKG yang dikirim melalui ponsel, warga langsung beranjak ke kawasan perbukitan. Tidak ada sirene dari alat peringatan dini yang memberi tanda. Hanya ada tokoh-tokoh agama yang memandu warga mengungsi menggunakan pegeras suara di masjid-masjid dan gereja.**

- 4. Kondisi di Mentawai bisa lebih teratur karena jumlah penduduknya jauh lebih sedikit daripada di kota Padang. Kesigapan dari para tokoh agama di Mentawai patut mendapat acungan jempol. Beruntung pula tsunami besar tidak jadi bertandag. bencana yang menelan korban jiwa pun terhindarkan. Akan tetapi, sampai kapan kita menggantungkan dir pada keberuntungan?**
- 5. Lagi-lagi kemampuan Indonesia untuk memitigasi bencana terbukti sangat lemah. babak belur dalam mengatasi bencana asap tahun lalu ternyata tida juga menyadarkan kita. Evaluasi pascagempa Mentawai mengungkap sedikitnya seperlima alat system peringatan dini yang terpasang di pesisir Sumatera Barat ternyata tidak berfungsi. Itu baru d Sumatera Barat.**
- 6. Kalaupun alat-alat tersebut berfungsi, kebanyakan pihak berwenang tidak memanfaatkannya untuk memberi peringatan kepada warga. Mereka seakan tidak peduli pada keselamatan penduduk yang menjadi tanggung jawab mereka. Seperti biasa, yang terjadi berikutnya ialah saling lempar tanggung jawab. Ketiadaan prsedur operasi standar dalam kondisi bencana menguatkan alasan untuk itu. Belum lagi masalah klasik kekurangan anggaran sehingga membuat perangkat system peringatan dini tidak dipelihara dengan baik.**

**7. Semua masalah tersebut menunjukkan ketidakseriusan pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah dalam memitigasi bencana. Tampaknya sikap pasrah lebih dikedepankan. Kita enggan mengerahkan segala daya upaya untuk mengantisipasi dan memilih rebut belakangan. Sikap pasrah dan kondisi alamiah Indonesia yang berada dalam ancaman gempa, tsunami, dan erupsi gunung berapi bukan kombinasi yang menenteramkan. Jika itu terus yang dipelihara, berikutnya akan muncul anggapan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa terpuruk ke dalam kekeliruan serupa. Di saat itu pula ungkapan “sudah nasib” lebih mendarah daging ketimbang “sedia payung sebelum hujan”.**

**Sumber: [mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)**

1. Menurut Anda, apa tujuan penulis teks tersebut? Apakah sekedar ingin menjelaskan pandangannya mengenai persoalan yang diangkatnya, memengaruhi pembaca agar menyetujui pendapatnya, atau hanya ingin menghibur pembaca?

Jawab: Tujuan penulis teks membuat teks di atas adalah untuk mengajak masyarakat lebih peka lagi terhadap mitigasi bencana. Mengingat posisi geografis Indonesia yang akan mudah terjadi bencana kapanpun. Selain itu penulis juga ingin mengkritik kepada pihak-pihak yang

seharusnya bertanggung jawab tentang mitigasi bencana dan pencegahan dini bencana yang sering lalai menjalankan tanggung jawab mereka. Penulis beranggapan bahwa mereka yang memiliki tanggung jawab untuk melindungi nyawa masyarakat malah tidak peduli sama sekali dengan nyawa masyarakat yang harus dilindunginya.

2. Apakah teks *Memperkuat Mitigasi Bencana* tersebut teks editorial atau opini? Jelaskan dengan disertai alasan!

Jawab: Teks tersebut merupakan teks editorial karena penulis menyampaikan kritiknya tidak hanya sekedar argumen kosong yang tidak disertai fakta. Penulis memberikan fakta-fakta kuat yang mendukung argumennya tersebut. Dengan adanya fakta dan argumen serta ditujukan untuk mengkritik suatu instansi atau individu maka teks tersebut bisa disebut dengan teks editorial.

3. Berapa jumlah argumen yang dikemukakan penulis dalam teks tersebut? Tulislah semua argumen yang Anda temukan dalam teks tersebut!

8. Jawab: “Mereka seakan tidak peduli pada keselamatan penduduk yang menjadi tanggung jawab mereka.”, “babak belur dalam mengatasi bencana asap tahun lalu ternyata

tida juga menyadarkan kita.”, “Akan tetapi, sampai kapan kita menggantungkan diri pada keberuntungan?”, “Tampaknya sikap pasrah lebih dikedepankan. Kita enggan mengerahkan segala daya upaya untuk mengantisipasi dan memilih rebut belakangan.”, “Jika itu terus yang dipelihara, berikutnya akan muncul anggapan bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa terpuruk ke dalam kekeliruan serupa. Di saat itu pula ungkapan “sudah nasib” lebih mendarah daging ketimbang “sedia payung sebelum hujan”.

”

**@@@@@@@@SELAMAT BEKERJA@@@@@@@@**